

**PENGARUH PEMBERIAN SEDUHAN BAWANG PUTIH TERHADAP
PENURUNAN TEKANAN DARAH TINGGI DI DESA MONGOLATO
KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO**

Oleh ;

Rosmin Ilham¹⁾, Hamna Vonny Lasanuddin²⁾, Asni Ayuba³⁾, Ervina Biki⁴⁾

- 1) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: rosminilham@umgo.ac.id
- 2) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: hamnavonnylasanuddin@gmail.com
- 3) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: asniayuba@umgo.com.id
- 4) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: bikiervinaalwin@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya waktu tertentu berbagai macam penyakit seperti penyakit degenerative seperti tekanan darah tinggi atau hipertensi (Hanifah, 2022). Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Pengobatan alternatif lainnya yang salah satunya adalah terapi herbal atau nonfarmakologi walau penggunaannya lama, tapi efek sampingnya relatif kecil jika digunakan secara tepat, sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan nonfarmakologi dalam menurunkan tekanan darah yaitu bawang putih (*allium sativum linn*) mempunyai sejumlah khasiat yang bermanfaat bagi tubuh salah satunya untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

Metode: Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre post test desain*. Penelitian ini dilaksanakan di desa mongolato dan waktu penelitian dilakukan pada bulan januari 2025. Populasi pada penelitian adalah lansia yang mengalami hipertensi yang berjumlah 20 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *total sampling* dengan melihat kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil: Tekanan darah tinggi pada lansia sebelum diberikan seduhan bawaang putih terbanyak yaitu hipertensi derajat II sebanyak 12 orang dan yang terendah hipertensi derajat I sebanyak 8 orang. Tekanan darah tinggi pada lansia sesudah diberikan seduhan bawang putih terbanyak yaitu hipertensi derajat I sebanyak 17 orang dan yang terendah hipertensi derajat II sebanyak 3 orang.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Kata kunci : Bawang Putih, Hipertensi, Lansia

**THE IMPACT OF GARLIC DECOCTION ADMINISTRATION ON BLOOD
PRESSURE REDUCTION AMONG HYPERTENSIVE PATIENTS IN
MONGOLATO VILLAGE TELAGA DISTRICT,
GORONTALO REGENCY**

By ;

Rosmin Ilham¹⁾, Hamna Vonny Lasanuddin²⁾, Asni Ayuba³⁾, Ervina Biki⁴⁾

- 1) Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: rosminilham@umgo.ac.id
- 2) Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: hamnavonnylasanuddin@gmail.com
- 3) Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: asniayuba@umgo.com.id
- 4) Muhammadiyah University of Gorontalo, Email: bikiervinaalwin@gmail.com

ABSTRACT

Background; *In the elderly, cellular deterioration due to aging can lead to organ weakness, physical decline, and the emergence of various diseases over time, such as degenerative diseases like high blood pressure or hypertension (Hanifah, 2022). Hypertension is an abnormal and persistent increase in blood pressure within the arterial vessels over a certain period. One alternative treatment is herbal or non-pharmacological therapy, which, despite requiring longer use, tends to have relatively fewer side effects when used appropriately. This makes it a preferred option among the community for managing high blood pressure. One traditional remedy that can be used as a non-pharmacological treatment for lowering blood pressure is garlic (*Allium sativum* Linn.), which possesses several beneficial properties, including its ability to reduce high blood pressure.*

Method; *This study employs a quantitative research design using a pre-experimental approach with a one-group pre-test and post-test design. The research was conducted in Mongolato Village in January 2025. The population in this study consisted of 20 elderly individuals with hypertension. The sampling technique used was total sampling, based on the inclusion and exclusion criteria.*

Result; *Among the elderly participants, prior to the administration of garlic infusion, the majority were classified as having grade II hypertension (12 individuals), while the remaining 8 individuals had grade I hypertension. After receiving the garlic infusion, the majority of participants (17 individuals) were categorized as having grade I hypertension, while only 3 individuals remained with grade II hypertension.*

Conclusion *There is an effect of garlic infusion administration on the reduction of high blood pressure in Mongolato Village, Telaga District, Gorontalo Regency.*

Keyword: *Garlic, Hypertension, Elderly*

PENDAHULUAN

Proses menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya waktu tertentu berbagai macam penyakit seperti penyakit degenerative seperti tekanan darah tinggi atau hipertensi (Hanifah, 2022).

Data *World Health Organization (WHO)* menyatakan hipertensi adalah salah satu penyebab kematian dini diseluruh dunia. Pada tahun 2022 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan di perkirakan 9,4 juta orang setiap tahunnya meninggal akibat hipertensi, termasuk di Indonesia. Angka tersebut kian hari kian mengawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi merupakan the silent killer sehingga

pengobatannya seringkali terlambat (WHO, 2022).

Prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan kelompok usia >75 tahun sebesar 63,8% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2020 mencapai 34,1% secara keseluruhan angka ini mengalami kenaikan dari 25,8% pada tahun 2019. Kemenkes RI memprediksi angka penderita tekanan darah tinggi akan terus meningkat hingga mencapai 57,9% pada tahun 2035, prediksi ini berdasarkan jumlah penderita hipertensi saat ini terutama pada lansia (Kemenkes RI, 2021).

Di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 penderita hipertensi berada di urutan 5 besar prevalensi tertinggi di Indonesia yakni 29,0% dari 1,14 juta penduduk atau sekitar berjumlah 33,5 ribu jiwa yang menderita hipertensi, setelah Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%) (Profil Kes Provinsi Gorontalo, 2020). Pada tahun 2024 pada bulan Desember terdapat 87 lansia yang berada di Desa Mongolato dan berdasarkan catatan dari kader kesehatan lansia terdapat 20 orang lansia mengalami hipertensi dengan tingkat derajat yaitu derajat I dan II.

Tingginya kejadian hipertensi pada lansia dan tidak terkontrol memicu timbulnya penyakit degeneratif seperti gagal jantung kongestif, gagal ginjal dan penyakit vaskuler misalnya stroke dan penyakit arteri perifer, beberapa studi menunjukkan bahwa tekanan darah lebih tinggi dari 140/90 mmhg menunjukkan infark miokard pertama (MI). Hipertensi disebut “*silent killer*” karena sifatnya asimtomik dan setelah beberapa tahun menimbulkan stroke yang fatal atau penyakit jantung (Amin, 2022).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologis namun pada kenyataan pengobatan farmakologis dapat menimbulkan efek samping, salah satu penyebab utama morbiditas di negara maju dan merupakan beban berat bagi sumber daya pelayanan kesehatan. Berbagai studi dilakukan lebih dari sepuluh tahun terakhir untuk mengidentifikasi kejadian reaksi negatif yang terkait dengan obat-obatan tertentu (Usman, 2020).

Pengobatan alternatif lainnya yang salah satunya adalah terapi herbal atau nonfarmakologi walau penggunaannya lama, tapi efek sampingnya relatif kecil jika digunakan secara tepat, sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Beberapa herbal yang telah melalui penelitian dan terbukti menurunkan tekanan darah tinggi

diantaranya adalah bawang putih, belimbing manis, mentimun, kumis kucing, seledri, daun dewa, lidah buaya, tempuyung, sambilato dan brotowali (Hilal, 2021). Salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan nonfarmakologi dalam menurunkan tekanan darah yaitu bawang putih (*allium sativum linn*) mempunyai sejumlah khasiat yang bermanfaat bagi tubuh salah satunya untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Bawang putih adalah salah satu obat alami untuk menurunkan tekanan darah karena mengandung senyawa aktif seperti *allicin*, *magnesium*, *sulfur*, *adenosilic*, *fosfor* dan *flavonoid*. Senyawa *allicin* dan *hydrogen sulfida* yang bermanfaat untuk menghancurkan pembentukan pembekuan darah dalam arteri dan memperbesar pembuluh darah sehingga membuat pembuluh darah menjadi tidak kaku sehingga tekanan darah akan turun (Handayani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2024) dengan judul pengaruh seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Kelurahan Mamboro. Hasil penelitian didapatkan uji statistik Wilcoxon Signed Rank didapatkan p value diastole dan systole keduanya adalah $0,000 < 0,05$. Bahwa ada pengaruh tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan

seduhan bawang putih di wilayah kerja Puskesmas Mambori.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre post test desain*. Penelitian ini dilaksanakan di desa mongolato dan waktu penelitian dilakukan pada bulan januari 2025. Populasi pada penelitian adalah lansia yang mengalami hipertensi yang berjumlah 20 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *total sampling* dengan melihat kriteria inklusi dan eksklusif.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
60-74 Tahun	18	90%
75-90 Tahun	2	10%
Total	20	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	30%
Perempuan	14	70%
Total	20	100%

Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik

responden yang diteliti berdasarkan umur yang tertinggi yaitu umur 60-74 tahun sebanyak 18 orang (90,0%) dan yang terendah yaitu umur 75-90 tahun sebanyak 2 orang (10,0%). Karakteristik jenis kelamin yang tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (70,0%) dan yang terendah yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (30,0%).

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah di Berikan Terapi Guided Imagery Pada Remaja Korban Bullying

Tekanan Darah Tinggi	Frekuensi (n)	Persentase
Pre Test		
Hipertensi Derajat I	8	40%
Hipertensi Derajat II	12	60%
Total	20	100%
Post Test		
Hipertensi Derajat I	17	85%
Hipertensi Derajat II	3	15%
Total	20	100%

Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi pada lansia sebelum diberikan seduhan bawang putih terbanyak yaitu hipertensi derajat II sebanyak 12 orang (60,0%) dan yang terendah hipertensi derajat I sebanyak 8 orang (40,0%). Tekanan darah tinggi pada lansia sesudah diberikan seduhan bawang putih terbanyak yaitu hipertensi derajat I sebanyak 17 orang (85,0%) dan yang terendah hipertensi derajat II sebanyak 3 orang (15,0%).

Tabel 3. Hasil Pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Tekanan Darah Tinggi	N	Mean	Mean of difference	Standard Deviasi	P-Value
Pretest	20	1.60	0,45	0.503	0.003
Posttest	20	1.15		0.366	

Data Primer (2025)

Hasil uji statistik di atas diketahui bahwa nilai N merupakan jumlah subjek selalu sampel yaitu 20 responden yang menderita tekanan darah tinggi, nilai mean atau rata-rata sebelum yaitu 1,60 dan sesudah 1,15 dengan nilai *mean of difference* atau selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi seduhan bawang putih yaitu 0,45 sedangkan nilai standar deviasi atau sebaran data sebelum 0,503 dan sesudah 0,366. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan atau nilai P Value yaitu 0,003 yang berarti $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Sebelum Pemberian Intervensi Seduhan

Bawang Putih Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 12 orang lansia mengalami hipertensi derajat II yaitu 160/110 mmHg sampai 180/110 mmHg serta 8 orang lansia mengalami hipertensi derajat I yaitu 150/100 mmHg, selain itu dari hasil observasi didapatkan bahwa lansia sudah mengetahui gejala hipertensi seperti jantung berdebar, penglihatan kabur, sakit kepala disertai rasa berat pada tengkuk, kadang disertai dengan mual dan muntah, telinga berdenging, gelisah, rasa sakit di dada, mudah lelah, muka memerah. Apabila gejala ini sudah mulai dirasakan maka lansia segera konsumsi obat anti hipertensi seperti amlodipin yang diperoleh dari puskesmas, diketahui juga bahwa obat amlodipin hanya dikonsumsi oleh lansia saat tekanan darah tinggi naik atau gejala mulai timbul artinya lansia tidak mengonsumsi obat hipertensi setiap harinya. Dari keterangan lansia diketahui bahwa rata-rata lansia tidak mengonsumsi obat herbal karena merasa proses penyembuhan obat herbal lama sehingga lansia lebih memilih untuk mengonsumsi obat amlodipin. Menurut (Khallisalh, 2022) obat amlodipin termasuk golongan dihidropiridin yang bekerja dengan menghambat masuknya ion kalsium melalui membran sel ke dalam sel otot polos vaskular dan sel otot jantung

yang mempengaruhi kontraksi otot polos vaskular dan kontraksi otot jantung.

Konsumsi obat anti hipertensi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan efek tidak baik untuk lansia. Menurut (Putri, 2023) efek samping yang biasa dirasakan atau sering timbul pada pasien hipertensi setelah mengonsumsi amlodipin adalah pusing, sakit kepala, palpitasi dan mual. Nausea merupakan suatu gejala klinis munculnya kecenderungan untuk muntah atau perasaan tidak nyaman pada perut bagian atas. Selain efek samping konsumsi obat dalam waktu yang lama juga dapat menimbulkan dampak mudah mengalami masalah pada jantung, pada pernapasan serta mudah mengalami nyeri pada otot dan sendi, sistem pencernaan terganggu dan mengalami nyeri pada dada.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dengan judul pengaruh minuman bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Teagal Dewa Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden, didapatkan nilai mean sistol sebelum dilakukan intervensi adalah 150 mmHg artinya responden mengalami tekanan darah sistol derajat 1 dengan nilai standar deviasinya adalah 4,226, dari 15 responden, didapatkan nilai mean diastol sebelum dilakukan intervensi adalah 91,33 mmHg artinya responden memiliki tekanan

darah diastol yang tinggi derajat 1 dengan nilai standar deviasinya adalah 2,289.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa hipertensi yang dialami oleh lansia dapat disebabkan oleh faktor umur sehingga untuk penyembuhan akan sulit dilakukan terlebih penyakit hipertensi merupakan penyakit yang sangat sulit disembuhkan sehingga tindakan yang tepat perlu dilakukan yaitu melakukan pencegahan agar tekanan darah tidak tinggi, sedangkan untuk mencegah agar tidak kambuh yaitu dengan pengobatan yang teratur tetapi hal ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit lain pada lansia sehingga pengobatan herbal sangat diperlukan bagi lansia.

Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Sesudah Pemberian Intervensi Seduhan Bawang Putih Di Desa Mongolato Kecamatan Telalga Kabupaten Gorontalo

Setelah peneliti melakukan observasi terkait dengan tekanan darah tinggi pada lansia, kemudian peneliti memberikan intervensi seduhan bawang putih sesuai dengan SOP yang digunakan yaitu pada langkah pertama peneliti menjelaskan tentang bawang putih serta tujuan dari pemberian seduhan bawang putih, kemudian peneliti melakukan observasi yaitu dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan mencatat hasilnya, kemudian peneliti memberikan seduhan

bawang putih yang telah disediakan oleh peneliti, adapun proses pembuatan seduhan bawang putih yaitu mencuci tangan terlebih dahulu dan menyiapkan alat seperti 4 gram bawang putih, 1 gelas air ukuran 200 ml, gelas panik dan kompor. Kemudian prosesnya yaitu pada langkah pertama peneliti mencuci bawang putih yang sudah disiapkan dan dikupas sebelumnya, bawang putih dimasukkan didalam panci tambahkan 1 gelas air bersih 200 ml lalu rebus sampai mendidih atau rebus seama 10-15 menit, angkat dan tuang kedalam gelas menggunakan saringan, tunggu hingga hangat kemudian seduhan bawang putih siap disajikan atau diminum. Saat memberikannya pada lansia peneliti memastikan bahwa lansia mengkonsumsi seduhan bawang putih sampai habis, kemudian melakukan kontrak waktu kembali. Pemberian intervensi ini dilakukan sebanyak 3x dalam seminggu yang dilakukan pada pagi hari dimulai dari jam 8-10 pagi diberikan sesudah makan.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah pemberian intervensi diketahui bahwa sebanyak 17 orang lansia mengalami perubahan yaitu hipertensi derajat I dengan hasil pengukuran tekanan darah 130/100 mmHg sampai 150/100 mmHg dengan rata-rata penurunan yaitu systole 10-30 mmHg sedangkan pada diastole rata-rata penurunannya yaitu 10 mmHg, sedangkan 3 orang lansia masih mengalami hipertensi

derajat II dengan hasil pemeriksaan rata-rata tekanan darah 160/110 mmHg, apabila dibandingkan dengan hasil pemeriksaan dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan tekanan darah pada 3 orang lansia tersebut akan tetapi penurunannya masih berada pada kategori hipertensi derajat II, dengan rata-rata penurunannya yaitu systole 10 mmHg dan diastole rata-rata penurunannya yaitu 10 mmHg. Hasil observasi pada 3 orang lansia yang masih mengalami hipertensi derajat II meskipun telah diberikan intervensi sebanyak 3x didapatkan bahwa diketahui bahwa usia lansia berada pada 67 hingga 69 tahun, berjenis kelamin laki-laki 2 orang lansia dan perempuan 1 orang lansia serta jarang melakukan aktivitas fisik hal ini diketahui saat penelitian dilakukan pagi hari ketika ditemui lansia tersebut sedang menonton tv kegiatan ini hampir setiap hari ditemukan selama penelitian berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dengan judul pengaruh minuman bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden, didapatkan nilai mean sistol setelah dilakukan intervensi adalah 121,33 mmHg artinya responden memiliki tekanan darah sistol dalam batas normal dengan nilai standar deviasinya adalah 6,399 sedangkan dari 15 responden, didapatkan

nilai mean diastol setelah dilakukan intervensi adalah 80,33 mmHg artinya responden memiliki tekanan darah diastol dalam batas normal dengan nilai standar deviasinya adalah 2,986.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa kandungan bawang putih sangat cocok untuk menurunkan tekanan darah pada lansia, bawang putih juga memiliki khasiat yang sangat banyak, kandungan alisin pada bawang putih dapat mencegah atherosclerosis, antikoagulan (menghancurkan pengumpulan darah), menurunkan kolesterol tinggi dan menambah sistem kekebalan tubuh dan bawang putih ini aman digunakan dan tidak memiliki efek samping yang merugikan.

Pengaruh Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan atau nilai P-Value yaitu 0,003 yang berarti $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Hasil ini sesuai dengan data yang diperoleh yaitu tekanan darah tinggi pada lansia sebelum diberikan seduhan bawang

putih terbanyak yaitu hipertensi derajat II sebanyak 12 orang dan yang terendah hipertensi derajat I sebanyak 8 orang. Sedangkan tekanan darah tinggi pada lansia sesudah diberikan seduhan bawang putih terbanyak yaitu hipertensi derajat I sebanyak 17 orang dan yang terendah hipertensi derajat II sebanyak 3 orang. Intervensi seduhan bawang putih diberikan sebanyak 3x dalam seminggu di konsumsi 1x sehari diberikan pada pagi hari setelah makan. Adapun bawang putih yang diberikan sebanyak 4 gram.

Menurut Effendy (2020) pemakaian obat farmakologi dalam pengobatan hipertensi dapat diminimalisir dengan menggunakan obat non farmakologi. Salah satu metode secara nonfarmakologi untuk menstabilkan tekanan darah adalah bawang putih, bawang putih dikenal masyarakat luas sebagai salah satu rempah-rempah dapur ternyata memiliki banyak khasiatnya untuk kesehatan, Bawang putih mengandung senyawa-kimia, beberapa senyawa tersebut memiliki efek farmakologi, yaitu efek pencegahan, perawatan dan pengobatan penyakit. Bawang putih memiliki kelebihan dibanding herbal lainnya. Bawang putih mengandung senyawa-senyawa kimia. Beberapa diantara senyawa tersebut memiliki efek farmakologi, yaitu efek terhadap pencegahan, perawatan, dan pengobatan penyakit. Berikut ini beberapa

efek farmakologi senyawa aktif pada bawang putih Alil-metil-sulfida sebagai Antihipertensi, anti bakteri, vini-diatin sebagai anti oksidan, kardioprotektif, Alistatin sebagai fungisida, antibiotik, alixin anti tumor dan anti radikal bebas, scordinin sebagai anti kanker, anti potensif, anti hiperkolesterol. Kandungan bawang putih yang berkhasiat sebagai anti hipertensi, seperti allisin dan allil-metil-sulfidal. Sekaligus mencegah (Dewi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Simbala (2020) dengan judul pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian kelompok perlakuan rata-rata tekanan darah pre-test 152.50/90 mmHg dan post-test 128.75/80 mmHg, sedangkan kelompok kontrol rata-rata tekanan darah pre-test 148.13/81.88 mmHg dan post-test 147.50/80.63 mmHg dengan nilai p-value 0.000. Kesimpulan ada pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2022) dengan judul Pengaruh pemberian air seduhan bawang putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Lembang Kadundung Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian didapatkan perbedaan tekanan darah sebelum dan

sesudah mengkonsumsi air seduhan bawang putih dengan p value= 0,015 dimana nilai $\alpha = 0,05$ maka p value = 0,015 < 0,05 artinya H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa intervensi pemberian seduhan bawang putih dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia apabila dilakukan secara rutin dan teratur, hal ini karena kandungan yang ada dibawang putih seperti senyawa *allicin* dan *hydrogen sulfidal* yang bermanfaat untuk menghancurkan pembentukan pembekuan darah dalam arteri dan memperbesar pembuluh darah sehingga membuat pembuluh darah menjadi tidak kaku sehingga tekanan darah akan turun.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian seduhan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

min. (2022). Pengaruh rebusan daun seledri terhadap tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Malmbi. *Jurnal Kesehatan Malendeng*. Vol.VI, No. I.

ALnggralini. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan

- Pemberialn Dalun Seledri paldal Palsien Dengaln Hipertensi di Wilalyalh RT 10 Kelurahlaln Murni. *Jurnall ALbdimals Kesehaltaln (JALK)* Vol 2, No. 1.
- Bagal. (2017). Level ALktivitals Fisik daln Kuallitals Hidup Walrgal Lalnjut Usial. Level ALktivitals Fisik daln Kuallitals Hidup Walrgal Lalnjut Usial *Physicall ALctivity Level alnd Quallity of Life of The Elderly. JURNALL MKMI, Vol. 14 No. 3.*
- Desiyalni. (2015). Pengalruhpemberialnbalwalngputihb alkalrdengalnsalring Terhaldalp Perubalhaln Tekalnaln Dalralh Paldal Penderital Hipertensi Esensial di Puskesmals Balalmalng 2 Kalbupalten Kotalwalringin Timur. Skripsi.
- Dewi. (2022). Pengalruh Minumaln Balwalng Putih Terhaldalp Penurunaln Tekalnaln Dalralh Palsien Hipertensi Di Puskesmals Telalgal Dewal Kotal Bengkulu. *KOLONI: Jurnall Multidisiplin Ilmu, Vol. 1, No. 4. e-ISSN: 2828-6863*
- Dinaln Kesehaltaln Provinsi Gorontalo. (2020). Profil Kesehaltaln Provinsi Gorontalo 2020. Gorontalo.
- Effendy. (2020). Pernalnaln Balwalng Putih (ALllium saltivum) terhaldalp Hipertensi. *Kesehaltaln, 20(1), 60–88.*
- Ekalsalri, MF. Rialsmiini daln Halrtini. (2018). *Meningkaltkaln Kuallitals Hidup Lalnsial. Konsep daln Berbalgali Stralategi Intervensi. Mallalng.* Winekal Medial.
- Febriyonal, R. (2023). Peneralpaln Model Kemalndirialn Kelualrgal Dallalm Meralwalt Lalnsial Dengaln Hipertensi Melallui Pendekaltaln Teori Orem (Self-Calre) Di Desal Mongolalto Kecalmaltaln Telalgal. Termometer: *Jurnall Ilmialh Ilmu Kesehaltaln daln Kedokteraln* Vol.1, No.3.
- Hallmnall V,L. (2023). Peneralpaln Teralpi ALktivitals Kelompok Sosialisalsi Paldal Lalnsial Dengaln Halrgal Diri Rendalh di Palnti Griyal Lalnsial Jalnnalti. *Jurnall Ventilaltor: Jurnall riset ilmu kesehaltaln daln Keperalwaltaln.* Vol. 1, No. 2.
- Halndalyalni. (2022). Pengalruh Pemberialn ALir Seduhaln Balwalng Putih Terhaldalp Tekalnaln Dalralh Paldal Penderital Hipertensi Di Lembalng Kaldundung Kecalmaltaln Malsalndal Kalbupalten Talnal Toraljal. LPPM: *Jurnall Ilmialh Kesehaltaln Promotif* p-ISSN: 2548-7140.
- Halndalyalni. (2020). Pengalruh Pemberialn Balwalng Putih Tunggall (ALllium Saltivum Linn) terhaldalp Penurunaln Tekalnaln Dalralh paldal Penderital Hipertensi. *7 (3), pp. 45-52.*
- Halnifalh. (2022). Pengalruh Balwalng Putih Tunggall Terhaldalp Tekalnaln Dalralh Lalnsial Di Puskesmals Palsalr Ikaln. *PREPOTIF Jurnall Kesehaltaln Malsyalralkalt .* Volume 6, Nomor 3, Desember 2022.
- Hilall. (2021). Pengalruh rebusaln dalun seledri (*alpium gralveolens l*) terhaldalp penurunaln tekalnaln dalralh di Wilalyalh Kerjal Puskesmals Kenalli Besar Kotal Jalmbi. *Sciential Journall* Vol 10 No 2 Desember 2021.
- Imeldal. (2020). Pemberialn ALir Seduhaln Balwalng Putih Terhaldalp Penurunaln Tekalnaln Dalralh. *Jurnall Ipteks Teralpaln.* V9.i1 (117-125).

- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Hasil utamal RISKESDALS 2018. Jalkalrtal: Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Pusdaltin Hipertensi. Infodaltin tentaln (Hipertensi), 1–7.
- Kementrian Kesehatan RI (2015). Kemenkes RI. 2015. Halri Hipertensi Sedunial.
- Khallisalh. (2022). ALktivitals Immunostimulaln Ekstralk Balwalng Putih Tunggal paldal Mencit yalng Diinduksi Escherichial Coli. Phalrmalcialnal, 7(1), 105–112.
- Malnuntung. (2018). Teralpi kognitif paldal palsien hipertensi. Mallalng: Winekal Medial.
- Nalsrullalh. (2017). *Buku ALjalr Keperalwaltaln Gerontik*. Jalkalrtal: Tralns Info Medial.
- Paldalng. (2021). Hubungaln tugals kesehaltaln kelualrgal dengaln kejalidialn hipertensi di Desal Timbuolo Tengalh Kecalmaltaln Botupingge kalbupalten Bone Bolalngo. Skripsi.
- Putri. (2023). Sehat Talnpal Obalt Dengaln Balwalng Putih - Balwalng Merah seri alpotik Dalpur. *Jurnall Kesehaltaln*, 2 (2),2.
- Ralhalyunigrum, D. C., & Herlinal, AL. (2020). Pengalruh Pemberialn Seduhaln ALir Peralsaln Balwalng Putih (ALllium Saltivum) Terhaldalp Tekalnaln Dalralh Paldal Palsien Hipertensi. *Jurnall Kesehaltaln Salntikal Meditory*, 2(2): 18-16.
- Ralhmalyalni. (2024). Pengalruh Seduhaln Balwalng Putih Terhaldalp Penurunaln Tekalnaln Dalralh paldal Lalnsial yalng Menderital Hipertensi di Wilalyalh Kerjal Keluralhaln Malmboro. *Jurnall Kolalboraltif Salins*, Volume 7 No. 11, November 2024, 4228 – 4232.
- Riskesdals. (2013). Baldaln Penelitaln daln Pengembanlgaln Kesehaltaln Kementerialn RI talhun 2013.
- Rital. (2022). Falktor-Falktor Yalng Mempengalruhi Kejalidialn Ealrly Menalrche Di Sdn 5 Oheo Kecalmaltaln Oheo Kalbupalten Konalwe Utralal. *Jurnall Kesehaltaln Malrendeng* Vol.6 No.2 Juli 2022, hl.128-138, p-ISSN:2850-0329 daln e-ISSN: 2809-2813.
- Simballal. (2020). Pengalruh Pemberialn Seduhaln Balwalng Putih Terhaldalp Penurunaln Tekalnaln Dalralh Paldal Penderital Hipertensi Di Griyal Lalnsial Jalnnalti Provinsi Gorontallo. *JURNALL JUFDIKES* Vol 2No.1(Jalnualri 2020)–P-ISSN: 2828-240X, E-ISSN: 2828-2469, Hall 33-39.
- Suprialti. (2020). Suprialti. (2020). Hubungaln Galyal Hidup Sehat Dengaln Kejalidialn Hipertensi Paldal Lalnsial Di Desal Naltali Kondalng Kecalmaltaln Permaltal Kecubung Kalbupalten Sukalmalral Propinsi Kallimalntaln Tengalh. Skripsi.
- Usmaln (2020) Pengalruh Seduhaln Balwalng Putih Terhaldalp Penurunaln Tekalnaln Dalralh Paldal Lalnsial. *Jurnall Ilmu Kesehaltaln*, 5(1), 44.
- WHO. (2022). *AL Global Brief on Hypertension Silent Killer, Global Public Health Crisis*.
- Widalrti. (2020). Model Pendekaltaln Pelalksalnalaln Tugals Kesehaltaln Kelualrgal Berbalsis Implementalsi GERMALS Terhaldalp Perubalhaln Staltus Kesehaltaln Daln Kolesterol Paldal Palsien Hipertensi. *Tunals-*

- Tunals Riset Kesehaltaln.* Vol 10 No 4.
- Yalsril. (2020). Pengaruh Balwalng Putih (Rubalh) Terhaldalp Penurunaln Tekalnaln Dalralh di Paldalng Galmualk Keluralhaln Talrok Dipo. *Empowering Society Journall.* Volume 1; No.2
- Yunus, P. (2015). Pengaruh Wudhu Terhaldalp Kejaldialn Insomnial Paldal Lalnsial Di Palnti Sosiall Tresnal Werdalh (Pstw) Beringin Kalbupalten Gorontallo. *Jurnall Zaliton Universitals Muhalmmaldiyalh Gorontallo.* ISSN: 2301-5691.
- Zuhalnal, (2022). Pengaruh Pemberialn Seduhaln ALir Balwalng Putih Terhaldalp Tekalnaln Dalralh Paldal Palsien Hipertensi. *Balbul Ilmi_Jurnall Ilmialh Multi Science Kesehaltaln.* Vol. 14, No. 1, Juni 2022, Hall. 16-29.